BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagi suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Oleh sebab itulah secara umum pendidikan juga merupakan sarana utama bagi suatu negara untuk meningkatkan sumber daya manusiannya dalam mengikuti perkembagangan dunia.[1] Pemahaman tersebut menununjukkan bahwa, adanya pendidikan diharapkan mampu merubah individu atau komumitas pada segala aspek, mulai dari segi intlektual, religius, budaya, sampai pada keterampilan dalam hidup bermasyarakat.

Pernyataan diatas didasarkan pada indikator- indikator tujuan dari pendidikan itu sendiri, diantaranya sebagai berikut:

1. Hubungan dengan Tuhan, ialah beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pembentukan pribadi, mencakup berbudi luhur, berkeperibadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, dan kreatif.
3. Bidang usaha, mencakup terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, dan produktif.
4. Kesehatan, yang mencakup kesehatan jasmani dan rahani.[2]

Dengan demikian tujuan dari adanya proses pendidikan selain untuk memperkaya serta mempertajam wawasan juga di haruskan mampu untuk

[1]Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.26

[2]Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Islam,* (Jakarta :Rineka Cipta, 1997), h.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan siswa yang kreatif dan mandiri dalam lingkup masyarakatnya. Hal ini juga sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang SIKDIKNAS bab II dan III, yang menyatakan bahwa;

> " Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[3]

Oleh karena pernyataan tersebut tujuan ideal dari sebuah pendidikan digambarkan dengan pembentukan pribadi yang sempurna atau manusia seutuhnya, dengan kata lain manusia yang mampu memposisikan dirinya terhadap Tuhan Yang Maha Esa beserta lingkungannya.

Dalam perkembangannya, tentu saja tujuan- tujuan tersebut tidak dengan mudahnya dapat dicapai, akan tetapi harus didukung dengan berbagai pokok materi pembelajaran yang memadai dan sesuai. Dalam hal ini materi yang dimaksud adalah kurikulum pembelajaran, karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan.[4]

Kurikulum dalam pandangan lama adalah sejumlah materi pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah. Seiring perkembangan zaman kurikulum tidak hanya diartikan sebagai bagian dari materi pelajaran yang disajikan dan diujikan, tetapi juga meliputi semua aspek

---

[3]Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), h.12

[4]Subandijah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta Utara : Raja Grafindo Persada, 1993), h.V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan dan pengalaman yang diprogramkan di sekolah. Maksudnya, kurikulum dirancang dan disesuaikan dengan menyesuaikan perkembangan, minat dan kebutuhan individu/ masyarakat.

Kurikulum memang sudah seharusnya dikembangkan dan disesuaikan sejauh mana perkembangan masyarakat yang ada, karena dari masa ke masa kebutuhan masyarakat akan selalu bertambah dan berubah seiring perputaran zaman. Hal ini sebagaima sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya:[5]

" *Jadikanlah anak- anakmu dengan pendidikan yang berbeda dengan yang diajarkan kepadamu, karena mereka diciptakan untuk zaman yang berbeda dengan zaman kalian*"

Pemahaman mengenai arti dan tujuan sebuah pendidikan telah tergambar jelas dalam Hadits diatas. Yakni, adanya pendidikan dijadikan sebagai jalan untuk melangkah dan bertahan dalam sebuah zaman atau era baru yang hendak dijalani, melaui program kurikulum yang senantiasa diperbaharui sebagai jawaban atas adanya perkembangan sebuah pendidikan yang mengejar efesiensi dan keefektifan.[6] Dalam kata lain kurikulum yang tepat guna, sehingga dapat menghemat proses pelaksanaan pendidikan.

Pentingnya sebuah kurikulum dalam dunia pendidikan menuntut berbagai elemen pendidikan untuk mengkombinasikan serta menginovasikan kurikulum dengan memanfaatkan sistem desentralisasi pendidikan. Dengan

---

[5]Jalal Al-Din Abdul Al-Rahman bin Abi Bakar Al-Syayuti, *Al-Jami'ah Al-Soghir fi A Hadit Al-Bashir*, vol 2 (Bairut: Dar Al-Fikr, tt), h.161

[6]Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata lain pendidikan melaui kurikulum muatan lokal menjadi jalan keluar untuk mempertahankan pendidikannya serta memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Untuk itulah dari dasar luasnya lingkup masyarakat yang ada mengharuskan kurikulum senantiasa untuk ditinjau atau dikaji kembali, karena kurikulum yang baik pada suatu saat tidak lagi dikatakan baik apabila dalam keadaan yang berubah atau berbeda.[7]

Kurikulum muatan lokal atau biasa disebut dengan *mulok,* sebagaimana dikatakan Utomo dkk. Adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing.[8] maksudnya, kurikulum muatan lokal adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi tiap- tiap daerah. Adapun sifat dari kurikulum muatan lokal adalah untuk memperkaya serta mempertajam pokok bahasan.[9] Artinya penggunaan kurikulum muatan lokal bertujuan untuk pengembangan materi pengajaran yang didasari atas kebutuhan serta peranan masyarakat atau daerah tanpa mengurangi tujuan dari kurikulum pokok.

---

[7]S. Nasution, *Asas- Asas Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-2, h.154

[8]Ery Utomo dkk, *Pokok -pokok Pengertian dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*, (Jakarta: Depdikbud, 1997), h.1

[9]Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di sekolah*, (Bandung : Penerbit Sinar Baru Algensindo, 1996), Cet. Ke-3, h.172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebijakan yang berkaitan dengan dimasukkannya program muatan lokal sangat jelas sekali, diantaranya dilandasi oleh UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1) dan pasal 38 ayat (2), serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dari dasar- dasar inilah lembaga pendidikan mempunyai alasan yang kuat untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal yang signifikan dengan kebutuhan masyarakatnya.[10]

Diantara pengelolahan kurikulum muatan lokal yang ditujukan sebagai fungsi pemberdayaan ekonomi masyarakat salah satunya telah diterapkan di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah (MA) Nurul Huda Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Dengan memanfaatkan sumber perekonomian masyarakatnya sebagai ide pengembangan kurikulum muatan lokal disekolah berupa materi muatan lokal budidaya perikanan.

Desa Kalanganyar, merupakan masyarakat dengan mayoritas perekonomian yang bergerak dibidang budidaya ikan atau pengelolah *tambak,* sehingga untuk pengembangan kurikulum muatan lokal di Madrasah Aliyah Nurul Huda menggunakan pendekatan situasional atau *Contingency*. Maksudnya, lembaga/ sekolah sebagai sistem terbuka harus memperhatikan

[10]Firdaus M Yunus, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial*, (Jogjakarta : Logung Pustaka, 2005), Cet. Ke-2, h.97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspirasi, kebutuhan serta situasi dan kondisi yang ada di masyarakatnya.[11] Teori dasar inilah yang menjadi inspirasi Madrasah Aliyah Nurul Huda dalam mengembangkan kurikulum pendidikannya lewat muatan lokal budidaya perikanan, dengan tujuan agar siswa- siswinya berminat untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat muatan lokal dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat pasca sekolah.

Dari hasil observasi sementara yang dilakukan penulis di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kalanganyar mengenai muatan lokal budidaya perikanan. Dijelaskan bahwa, materi budidaya perikanan merupakan pengembangan materi ajar yang difungsikan pada pengelolahan perekonomian di masyarakat. Pelaksanaan muatan lokal budidaya perikanan dirancang untuk meningkatkan kualitas dan ketrampilan siswa dalam mengelolah sumber mata pencaharian di lingkungannya, dengan tujuan sebagai alternatif dalam meminimalisir angka pengangguran pasca sekolah.

Pelaksanaan muatan lokal budidaya perikanan di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kalanganyar sejauh ini masih diterapkan di dua kelompok belajar, yakni kelas X dan XI dengan proporsi empat ruang kelas masing-masing X1, X2, dan XI IPA, XI IPS. Tujuan penerapan pengajaran tersebut agar memudahkan lembaga dalam mengontrol kegiatan dan bereksperimen mengenai manfaat umum adanya pembelajaran muatan lokal budidaya perikanan juga untuk memberi kesempatan pada kelas XII berkonsentrasi

[11]Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*,(Jakarta : Bina Aksara), h.193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap ujian ahir nasional (UAN). Meskipun demikian kegiatan pembelajaran tersebut mempunyai nilai lebih dibanding materi pelajaran lainnya, karena pihak lembaga telah menjalin kerja sama dengan Akademi Perikanan Sidoarjo (APS) sebagai instruktur professional dalam kegiatan pembelajaran dan praktik budidaya perikanan di sekolah.

Setelah mengetahui secara singkat mengenai gambaran pelaksanaan muatan lokal yang ada, selanjutnya penulis mengadakan observasi pada sisi minat belajar siswa dengan cara melibatkan diri dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Dari hasil observasi singkat tersebut ditemukan hasil yang setara, yakni respon yang ditunjukkan oleh siswa yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan muatan lokal budidaya perikanan. Hasil observasi yang menggambarkan adanya kesetaraan atau keterpaduan antara pelaksanaan muatan lokal budidaya perikanan dan minat siswa belajar tersebut, kemudian penulis melihat dari segi teori untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keduanya.

Minat siswa belajar pada dasarnya merupakan kecenderungan seseorang untuk merespon segala sesuatu yang menjadi target atau sasaran (belajar) dan akan ditunjukkan melalui sikap atau perilaku. sedangkan sikap atau perilaku tersebut merupakan respon yang muncul akibat stimulus yang telah diberikan melaui pelaksanaan muatan lokal budidaya perikanan. Jadi hasil kajian tersebut dapat dimungkinkan adanya hubungan antara pelaksanaan muatan lokal budidaya perikanan dengan minat siswa belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari latar belakang masalah tersebut selanjutnya penulis tertarik membuktikan apakah ada hubungan antara pelaksanaan muatan lokal budidaya perikanan tersebut dengan minat siswa belajar. Yakni dengan penulisan skripsi berjudul; Hubungan Pelaksanaan Muatan Lokal Budidaya Perikanan Dengan Minat Siswa Belajar di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Dalam merumuskan sebuah permasalahan, perlu adanya sistematika analitik untuk mencapai sasaran yang menjadi objek kajian, sehingga pembahasan akan lebih terarah pada pokok masalah yang hendak dicapai. Hal ini dimaksudkan agar terhindar dari pokok masalah dengan pembahasan yang tidak fokus dan tidak ada relevansinya.

Adapun dalam penelitian ini digunakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan muatan lokal budidaya perikanan di MA. Nurul Huda Kalanganyar ?
2. Bagaimana minat siswa belajar muatan lokal budidaya perikanan di MA. Nurul Huda Kalanganyar ?
3. Bagaimana hubungan pelaksanaan muatan lokal budidaya perikanan dengan minat siswa belajar di MA. Nurul Huda Kalanganyar ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penilitan

Berdasar pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan muatan lokal budidaya perikanan di MA. Nurul Huda Kalanganyar.
2. Untuk mendeskripsikan minat siswa belajar muatan lokal budidaya perikanan di MA. Nurul Huda Kalanganyar.
3. Untuk mengetahui hubungan pelaksanaan muatan lokal budidaya perikanan dengan minat siswa belajar di MA. Nurul Huda Kalanganyar.

D. Kegunaan Penelitan

1. Bagi Individu Peneliti/Penulis:
   a) Sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu pendidikan bidang Manajemen Pendidikan. Termasuk tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dalam manajemen kurikulum muatan lokal berbasis masyarakat, serta melatih diri dalam *research* ilmiah.
   b) Untuk memenuhi beban SKS (sistem kredit semester) dan sebagai bahan penyusunan skripsi serta ujian *munaqosah* yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) jurusan Kependidikan Islam disiplin ilmu Manajemen Pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya:
   a) Sebagai sumbangan bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi khazanah intelektual pendidikan dan juga dapat digunakan sebagai bahan masukan serta kajian keilmuan untuk pengembangan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan sistem yang dalam hal ini berupa pembelajaran kurikulum muatan lokal.
   b) Sebagai sumbangan bagi perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya pada khususnya, juga berguna sebagai input penemuan ilmiah dan dapat dijadikan referensi serta perbandingan.
3. Bagi Obyek Penelitian (MA. Nurul Huda Kalanganyar Sidoarjo) :
   a) Sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan sajian materi kelembagaan yang berbasis sosial dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat.
   b) Sebagai bahan masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan yang bersangkutan pada khususnya, untuk pertimbangan minat siswa dalam setiap pelaksanaan pembelajarannya..
   c) Sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan muatan lokal budidaya perikanan di MA. Nurul Huda Kalanganyar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengertian serta pemahaman dalam judul skripsi ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi atau peneletian ini.

Adapun keterangan mengenai istilah- istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Hubungan

   Kata " Hubungan" disini berarti " *Pertalian, Sangkut Paut, Kontak, Ikatan*".[12] dari kata dasar "Hubung" yang mendapat akhiran (*_an*).

   Pemakaian kata "*Hubungan*" bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana ikatan atau keterkaitan antara satu masalah dengan masalah lain, maksud keterkaitan tersebut adalah; antara pelaksanaan muatan lokal budidaya perikanan dan minat siswa belajar.

2. Pelaksanaan

   Kata "pelaksanaan" berasal dari kata "*laksana*" kemudian mendapat awalan *pe*, yang berarti "*orang yang mengerjakan (pelaku)*", kemudian ditambah akhiran *_an*. Fungsi ahiran *_an* apabila di gabungkan dengan kata benda yang berarti pelaku, maka akan menghasilkan arti "*bentuk/ sifat dari pekerjaan yang dilakukan*".

---

[12]WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h.362.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Muatan Lokal Budidaya Perikanan

a) Muatan Lokal

Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan budaya serta kebutuhan daerah yang wajib dipelajari oleh siswa didaerah tersebut.[13]

Mutan lokal merupakan bagian dari pengembangan kurikulum yang orientasinya ditujukan pada kebutuhan daerah atau masyarakat sekitar.

b) Budidaya Perikanan

Budidaya Perikanan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan dan/ atau membiakan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol.[14]

Budidaya perikanan juga disebut dengan *Aquaculture* yang artinya kegiatan untuk memproduksi biota (organisme) akuatik di lingkungan terkontrol untuk mendapatkan keuntungan (profit).

Adapun model budidaya perikanan disini, penulis fokus pada jenis *Land-Base Aquaculture*. Yakni kegiatan akuakultur yang berbasiskan daratan, dimana unit budidaya berlokasi didaratan dan mengambil air dari perairan di sekitarnya (tambak).

---

[13]Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.102
[14]UU No. 31 th. 2004 Tentang Perikanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini budidaya perikanan hanya sebagai contoh pengelolahan materi atau bahan pengajaran muatan lokal, mengingat banyaknya kegiatan muatan lokal yang berkembang di sekolah.

Jadi secara keseluruhan yang dimaksud dengan muatan lokal budidaya perikanan adalah sajian materi pelajaran berupa tata cara pengembang biakan dan pengelolahan ikan dilingkungan darat (tambak, sawah) yang diterapkan di sekolah.

4. Minat Siswa Belajar

Menurut istilah minat diartikan dengan berbagai macam pendapat, diantaranya menurut Slamito. Mengemukanan bahwa definisi minat adalah perasaan lebih cenderung atau suka kepada suatu hak atau aktifitas tanpa ada yang meyuruh.[15] Adapun faktor yang menyebabkan timbulnya minat diantaranya (a). Faktor individu, yaitu faktor yang ada pada diri orang itu sendiri, seperti, kematangan, kecerdasan, motivasi dan sifat-sifat pribadi. (b). Faktor sosial, yaitu faktor yang ada diluar individu, seperti keluarga, guru, alat-alat dalam belajar mengajar, lingkungan dan motivasi sosial.

Kesimpulan minat siswa belajar disini adalah perhatian, kesukaan atau kecenderungan hati yang terdapat dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun penggunaan kata "*minat siswa belajar*" dalam penelitian ini hanya menyangkut tentang minat siswa belajar muatan

[15]Slamito, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakrta : Rineka Cipta, 1995), h.182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokal, khususnya pelajaran budidaya perikanan di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kalanganyar.

5. Madrasah Aliyah (MA) Nurul Huda Kalanganyar

Adalah lembaga pendidikan swasta yang berada dalam naungan yayasan Nurul Huda dan berlokasi di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Penggunaan nama lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Nurul Huda karena merupakan tempat dilaksanakannya muatan lokal budidaya perikanan.

Jadi yang dimaksud penulis dalam penggunaan judul "Hubungan Pelaksanaan Muatan Lokal Budidaya Perikanan Dengan Minat Siswa Belajar di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kalanganyar" adalah keterkaitan atau ikatan antara pelaksanaan materi pelajaran budidaya perikanan dengan minat siswa belajar di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kalanganyar. Sederhananya dapat digambarkan dengan tinggi rendahnya minat siswa dalam belajar dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajarannya, hal tersebut karena dimungkinkan antara pelaksanaan dengan minat belajar terdapat ikatan atau saling berhubungan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka dalam skripsi ini penulis menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi kajian mengenai perspektif teoritis yang meliputi:

Bagian *pertama* tinjauan tentang pelaksanaan muatan lokal budidaya perikanan meliputi: pengertian muatan lokal; dasar dan tujuan penyelenggaraan, serta bahan pengajaran muatan lokal; pengertian muatan lokal budidaya perikanan; dan pelaksanaan muatan lokal budidaya perikanan.

Kemudian pada bagian *kedua* tinjauan tentang minat siswa meliputi: pengertian minat siswa belajar; faktor yang mempengaruhi timbulnya minat siswa belajar; peranan minat siswa belajar di sekolah.

Terakhir pada pembahasan mengenai: hubungan pelaksanaan muatan lokal budidaya perikanan dengan minat siswa belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian. Diantaranya memuat tentang; pendekatan dan jenis penelitian, rancangan, dan lokasi penelitian, identifikasi variabel, populasi dan sample, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan, instrumen serta analisa data.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN BENELITIAN

Bab ini berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup penyajian data umum dari obyek penelitian, penyajian data angket dan analisis data.

BAB V : PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang diskusi hasil penenlitian yang di dalamnya memuat deskripsi data serta hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian, sehingga dapat dijadikan kesimpulan pasti mengenai hasil dalam sebuah penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab terakhir berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id